

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan sosial semakin hari semakin meningkat, dan salah satu hal yang sangat meresahkan dan sangat memprihatinkan. Permasalahan sosial yang tidak terselesaikan sampai sekarang salah satunya yaitu kemiskinan. Kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia yang dan menjadi masalah yang belum terpecahkan bagi pemerintah Indonesia (Tika & Maryam, 2021). Hampir di setiap daerah memiliki masyarakat miskin. Namun pemerintah tidak hanya tinggal diam melihatnya. Upaya pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan diantaranya dengan melakukan terobosan-terobosan dalam bentuk program pemberantasan kemiskinan untuk WNI yang kurang mampu. Salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang masih berlanjut sampai sekarang.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian sosial pada tahun 2007. PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada masyarakat sangat miskin yang telah terdaftar di pusat data dan informasi kesejahteraan sosial. PKH diberikan kepada masyarakat miskin khususnya ibu hamil dan anak dengan memanfaatkan fasilitas pendidikan (fasdik) dan fasilitas kesehatan (faskes) yang ada di sekitar penerima. Selain itu, program PKH juga mencakup lansia dan penyandang disabilitas untuk mempertahankan taraf kesejahteraan sosial (Pujianto et al., 2020).

Namun, pada kenyataannya masih banyak kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program bantuan sosial PKH ini. Banyak penerima yang dinilai tidak sesuai dan tidak tepat sasaran, dengan kata lain terjadi kesalahan dalam merekomendasikan penerima bantuan. Jika penerima bantuan tidak sesuai dikhawatirkan akan menimbulkan kesenjangan sosial dan memicu konflik antar masyarakat. Hal ini juga berdampak pada subjektifitas dalam penentuan penerima, terutama jika calon peserta memiliki tingkat kelayakan yang tidak jauh berbeda

satu dengan lainnya . Sesuai dengan tujuan dari program ini yang tercantum pada Permensos No.1 Tahun 2018 yaitu untuk meminimalisir kesenjangan sosial dan kemiskinan, mengurangi beban pendapatan keluarga miskin serta meningkatkan taraf hidup penerima melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Selain itu, sistem pendataan juga masih menggunakan data yang diperbaharui setiap 2 sampai 3 tahun sekali. Sedangkan setiap tahunnya penduduk selalu mengalami perubahan status sosial. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah solusi yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini metode yang diusulkan yaitu *Fuzzy Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution (Fuzzy TOPSIS)*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerima program bantuan sosial PKH. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Penerapan Metode Fuzzy TOPSIS Pada Penerima Bantuan Sosial PKH di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana merancang dan membangun aplikasi pendukung keputusan untuk pemilihan penerima dan bantuan sosial PKH pada Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana penerapan metode Fuzzy TOPSIS dalam aplikasi pendukung keputusan untuk penerima bantuan sosial PKH agar memberikan solusi yang cepat dan tepat pada Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang?

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi kasus dilaksanakan di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Penelitian ini hanya membahas tentang perangkingan penerima bantuan sosial PKH pada Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Metode yang digunakan adalah metode *Fuzzy Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution* (Fuzzy TOPSIS).
4. Jenis bantuan yang diteliti berupa bantuan PKH.
5. Perancangan dan aplikasi pendukung keputusan perangkingan penerima dana bantuan sosial PKH berbasis web dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai database.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Merancang dan membangun aplikasi pendukung keputusan yang dapat digunakan oleh instansi terkait dalam menentukan prioritas penerima dana bantuan sosial PKH.
2. Membantu instansi terkait dalam hal penentuan penerima bantuan sosial PKH pada Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Mendapatkan solusi dari permasalahan penentuan penerima bantuan sosial PKH yang seharusnya pada Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

1. Membantu instansi terkait dalam mengambil keputusan pemilihan penerima bantuan sosial PKH yang berhak mendapatkannya.
2. Memberikan rekomendasi masyarakat setempat yang lebih berhak menerima bantuan sosial PKH.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Malikussaleh dalam sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode Fuzzy TOPSIS.